

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

PERANAN KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS KRACER KOTA BENGKULU DALAM MENJALIN KEBERSAMAAN ANTAR ANGGOTA KELOMPOK

Lisa Adhrianti¹, Hendra Rachmat Eka Putra²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
Email: lisaadhrianti@unib.ac.id

ABSTRAK

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menjadikan komunitas *Kracker* sebagai objek penelitian. *Kracker* sendiri merupakan istilah nama dari motor yang digunakan pada saat kumpul bareng anak komunitas, *Kracker* singkatan dari *Klx* dan *Dtracker*. *Kracker* juga sangat dikenal orang banyak dan didaerah manapun itu. Komunitas ini sendiri awal mulanya berdiri karena dilatarbelakangi oleh hobi beberapa anak muda yang sering kumpul bersama dan akhirnya memutuskan untuk membentuk suatu klub motor, dan akhirnya sesuai kesepakatan bersama tahun 2013 resmi didirikannya klub motor *Kracker* ini dengan beranggotakan 5 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi kelompok pada komunitas *Kracker* Kota Bengkulu dalam menjalin kebersamaan antar anggota kelompok menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, dan keikutsertaan, maka dapat disimpulkan Peranan Komunikasi Kelompok Pada Komunitas *Kracker* Kota Bengkulu Dalam Menjalinkan Kebersamaan Antar Anggota Kelompok dengan hasil penelitian interaksi tatap muka yang terjadi pada Komunitas *Kracker* Bengkulu mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik verbal dari setiap anggotanya. Terminologi tatap muka yang terjadi pada Komunitas *Kracker* Bengkulu mengandung makna bahwa setiap anggota kelompok harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpanbalik secara verbal maupun nonverbal dari setiap anggotanya. Maksud dan tujuan yang dikehendaki pada Komunitas *Kracker* Bengkulu tersebut akan memberikan beberapa tipe identitas kelompok. Jika tujuan kelompok tersebut adalah berbagi informasi, maka komunikasi yang dilakukan dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan (*to impart knowledge*). Sementara kelompok yang memiliki tujuan pemeliharaan diri (*self-maintenance*), biasanya memusatkan perhatiannya pada anggota kelompok atau struktur dari kelompok itu sendiri.

Kata kunci: komunikasi kelompok, komunitas Kracker, kebersamaan

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

Latar Belakang

Michael Burgoon (dalam Komala 2009: 175) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Tujuan komunikasi kelompok dapat digunakan untuk bermacam-macam tugas atau untuk memecahkan masalah.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menjadikan komunitas *Kracker* sebagai objek penelitian. *Kracker* sendiri merupakan istilah nama dari motor yang digunakan pada saat kumpul bareng anak komunitas, *Kracker* singkatan dari Klx dan Ktracker. *Kracker* juga sangat dikenal orang banyak dan didaerah manapun itu. Komunitas ini sendiri awal mulanya berdiri karena dilatarbelakangi oleh hobi beberapa anak muda yang sering kumpul bersama dan akhirnya memutuskan untuk membentuk suatu klub motor, dan akhirnya sesuai kesepakatan bersama tahun 2013 resmi didirikannya klub motor *Kracker* ini dengan beranggotakan 5 orang.

Sebagaimana diketahui bahwa kelompok merupakan wadah atau sarana bagi suatu kelompok individu yang minimal punya suatu kesamaan visi dan misi. Satu hal penting yang sangat diperlukan oleh sebuah kelompok untuk mempertahankan keberadaannya adalah loyalitas dan kebersamaan dari anggotanya. Loyalitas erat kaitannya dengan kesetiaan, seorang anggota yang memiliki loyalitas terhadap kelompoknyamemiliki kesadaran pribadi untuk memanfaatkan semua potensi yang ada dalam dirinya demi kemajuan kelompoknya (Paul Watzlawick, 2005 : 284).

Pada penelitian ini penulis mengangkat skripsi yang berjudul “Peranan Komunikasi Kelompok Pada Komunitas *Kracker* Kota Bengkulu Dalam Menjalin Kebersamaan Antar Anggota Kelompok”. Selain itu juga, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pemusatan simbolis atau *convergency teory*, pada intinya teori konvergensi simbolik didasarkan pada gagasan bahwa para anggota dalam kelompok harus bertukar fantasi dalam rangka untuk membentuk kelompok yang kohesif. Pola komunikasi yang digunakan komunitas *Kracker* sama dengan yang diungkapkan oleh teori tersebut yang dapat membantu pada penelitian ini. Dalam penyampaian informasi yang dilakukan oleh komunikator dalam komunitas *Kracker* mereka menggunakan teknik atau cara seperti bercerita seputar pengalaman untuk membangun sebuah kemistri agar peserta yang mendengarkan menjadi tertarik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pokok permasalahan yang berhasil diidentifikasi maka perumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran komunikasi kelompok pada komunitas *Kracker* Kota Bengkulu dalam menjalin kebersamaan antar anggota kelompok?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini nantinya bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi kelompok pada komunitas *Kracker* Kota Bengkulu dalam menjalin kebersamaan antar anggota kelompok.

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

KAJIAN PUSTAKA

Komunikasi Kelompok

Menurut Effendy (2009:126) Komunikasi Kelompok ialah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil, bisa juga besar, tetapi beberapa jumlah orang yang termasuk kelompok kecil dan beberapa jumlah yang termasuk kelompok besar tidak ditentukan dengan perhitungan secara eksak, dengan ditentukan berdasarkan ciri dan sifat komunikasi dalam hubungannya dengan proses komunikasi. Oleh karena itu dalam komunikasi kelompok dibedakan antara komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Sepertihalnya dengan komunikasi antar persona, yang dimaksud dengan komunikasi kelompok disini ialah komunikasi secara tatap muka seperti komunikasi yang terdapat dalam rapat, *briving*, *brainstorming* dan upacara bendera.

Menurut (Komala, 2009: 177) fungsi komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu:

1. Hubungan sosial dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya, seperti dimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas secara informal, santai dan menghibur.
2. Pendidikan, bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan dari anggota kelompok bahkan masyarakat dapat terpenuhi.
3. Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan, pemecahan masalah berkaitan dengan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya sedangkan pemilihan keputusan berkaitan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi pemecahan masalah melahirkan materi atau bahan untuk pembuat keputusan.
5. Fungsi terapi, kelompok terapi berbeda dengan kelompok lainnya, kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Individu harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapat manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

Komunitas

Menurut soenarno (2002), definisi arti komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Menurut Kartajaya Herman (2008), arti komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar sesama anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.

Mahmudi Siwi, IPB Bogor, komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*Communities of Common Interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang bersifat teritorial. Istilah komunitas dalam batas – batas tertentu dapat menunjukan pada warga sebuah dusun, desa, kota, suku atau bangsa.

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1975: 5), (dalam Suwandi, 2008: 21), Mendeskripsikan Metodologi Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Krik dan Miller (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 21), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam beristilahannya.

Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa ataupun masyarakat umum yang tergabung dalam komunitas *Kracker*. Pemilihan informan yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dengan cara menseleksi orang-orang atas dasar kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti (Kriyantono, 2007:154). Cara ini yang dirasa peneliti mampu untuk menemukan informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti karena peneliti harus melihat dari keaktifan anggota yang memang rutin mengikuti komunitas *Kracker*.

Agar hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka diperlukan pengecekan atau uji keabsahan data melalui verifikasi data. Teknik yang digunakan peneliti dalam memeriksa keabsahan data yakni dengan triangulasi.

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Kemudian data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mulai dilakukan dari pertengahan bulan Februari tahun 2018. Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti banyak menemukan pengalaman baru dan pengetahuan tentang bagaimana komunikasi kelompok yang digunakan oleh komunitas *Kracker* Kota Bengkulu yang ditemukan peneliti saat proses observasi dan wawancara berlangsung. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada informan penelitian dengan menggunakan panduan wawancara (*guide interview*). Observasi yang peneliti lakukan adalah langsung mengamati keadaan di lapangan. Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini, prosesnya peneliti langsung datang ke tempat penelitian dan mewawancarai informan yang bersangkutan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang profil informan, hasil penelitian dan pembahasan.

Kemampuan anggota untuk menumbuhkan karakteristik pribadi anggotalain. Mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok secara tidak langsung berhubungan dengan satu sama lain dan maksud atau tujuan kelompok telah terdefiniskan dengan jelas, di samping itu identifikasi setiap anggotadengan kelompoknya relatif stabil dan permanen. Asumsi pokok yang menjadi dasar Teori Konvergensi Simbolik. Pertama, realitas diciptakan melalui komunikasi. Dalam hal ini, komunikasi menciptakan realitas melalui pengaitan antara kata-kata yang digunakan dengan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Kedua, makna individual terhadap simbol dapat mengalami konvergensi (penyatuan), sehingga menjadi realitas bersama. Dalam komunitas *Kracker*, teori ini dapat digunakan dalam pencapaian tujuan dari dibentuknya komunitas *Kracker*. Pola yang digunakan komunitas *Kracker* sama dengan yang diungkapkan oleh teori pemusatan simbolis.

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

Dalam penyampaian informasi yang dilakukan oleh komunikator dalam komunitas *Kracker* mereka menggunakan teknik atau cara seperti bercerita seputar pengalaman untuk membangun sebuah kemistri agar peserta yang mendengarkan menjadi tertarik. Interaksi tatap muka, jumlah partisipasi yang terlibat dalam interaksi, maksud dan tujuan yang dikehendaki, kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik

Sama halnya dengan organisasi lain, kepengurusan *Kracer* emilik ketua dan wakil ketua dan struktur dibawahnya Anggota *Kracer* terdiri dari mahasiswa dari berbagai Universitas dari berbagai daerah, salah satunya mahasiswa Universitas Bengkulu dan juga dibuka untuk umum. Awal mula terbentuk, jumlah anggota komunitas ini hanya 6 orang dan sampai saat ini anggota komunitas *Kracer* telah bertambah menjadi 35 orang anggota. Hari minggu adalah jadwal rutin pertemuan anggota *Kracer* ini. Namun, pada realitanya sering sekali beberapa anggota *kracer* yang tidak hadir. Saat ini belum ada sanksi yang mengikat untuk absennya anggota saat pertemuan karena pada dasarnya sifat organisasi ini lebih flexibel dan lebih kepada wujud apresiasi dari suatu hobi yang sama. Klub *Kracer* sendiri sering mengadakan kegiatan bersama dengan klub motor Klx di luar Daerah Bengkulu. Selain sebagai upaya menjalin silahtuhrami, kegiatan ini juga berupa kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk bakti sosial, hal ini pernah dilakukan pada tahun 2015 saat memperingati hari kebangkitan nasional.

Sama halnya dengan penerapan komunikasi kelompok pada komunitas atau kelompok lain, pada hakikatnya suatu komunikasi dapat dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan diterima oleh penerima pesan dan memperoleh kesamaan makna sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Komunikasi kelompok yang akan dibahas yaitu peranan komunikasi kelompok yang terjadi di komunitas *Kracer* Kota Bengkulu. Mengapa peneliti memilih peranan komunikasi kelompok sebagai wadah atau media dalam komunikasi kelompok dalam komunitas *Kracer* Kota Bengkulu yaitu untuk pemecahan masalah tentang adanya beberapa hambatan dalam komunikasi kelompok komunitas tersebut, hambatan tersebut diantaranya adalah sulitnya menemukan waktu dan tempat untuk berkumpul dikarenakan perbedaan rutinitas setiap masing-masing anggota kelompok, meskipun jadwal tetap untuk berkumpul dan diskusi sudah ada yaitu setiap hari minggu sore, namun tetap saja masih kurang efektif, kemudian adanya anggota kelompok yang kurang aktif sehingga jarang mengikuti perkembangan ataupun kegiatan dari komunitas ini. Kurang aktifnya beberapa anggota kelompok ini bukan hanya disebabkan oleh individu tersebut sendiri, namun juga dikarenakan kurang efektifnya komunikasi yang berlangsung dalam komunitas tersebut.

Kurangnya koordinasi atau adanya kesalahan komunikasi terhadap sesama anggota mengakibatkan hubungan antar sesama anggota dan pengurus dalam suatu kelompok menjadi senjang merupakan salah satu kendala di dalam kelompok ini. Dimana menurut penuturannya duarui beberapa anggota terutama anggota baru yang penulis temui mengaku bahwa *kracker* masih kurang solid sehingga membuat setiap koordinasi kurang berhasil. Namun, pandangan lain dikatakan oleh anggota lama yang mengatakan antusias anggota sangat tinggi terhadap *Kracker* dan sampai saat ini tidak ada kendala internal yang terlalu dominan dalam kelompok ini. Peranan komunikasi kelompok yang dilakukannya adalah setiap bulan sekali mengadakan evaluasi terhadap seluruh anggota *Kracker* dan merencanakan mengadakan kegiatan yang sifatnya eksternal sehingga membuat antusias anggota menjadi lebih tinggi.

Komunikasi kelompok antar anggota Komunitas *Kracker* memiliki beberapa peran yang sangat penting didalam setiap pertukaran informasi yang terjadi. Beberapa peran komunikasi kelompok tersebut, antara lain sebagai alat pertukaran informasi secara langsung

KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

pada antar anggota kelompok, memberikan arahan bagi anggota kelompok, mengambil sebuah keputusan yang disepakati bersama, memberikan motivasi bagi anggota kelompok, membantu memecahkan masalah yang dihadapi seorang anggota kelompok, menjalin hubungan antar anggota kelompok, memuaskan kebutuhan individual anggota kelompok, memberikan pendapat, kritik atau saran antara pimpinan kepada anggota, dan dari anggota kepada pimpinan, menetapkan aturan, kegiatan ataupun rencana yang akan dilakukan, menjadi sarana untuk mendidik individu anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bormann, Ernest. 1990. *Small Group Communication Theory and Practice*. New York: Harper & Row.
- Bodgan & Taylor. 1975. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya Cipta.
- Effendy, Onong. 2000. *Ilmu dan Teori Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- _____. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kertajaya, Hermawan. 2008. *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kriantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Liitlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Michael Burgoon dan Michael Ruffner (dalam Komala). 2009. *Komunikasi Kelompok Sebagai Interaksi Tatap Muka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sendjaja, Djuarsa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soenarno. 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal:
<http://digilib.unila.ac.id>: Jurnal Reksa Ardan Prayogi.2016.Peranan Komunikasi Kelompok Manchester United Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota. Lampung.